

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Communication adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Dengan arti sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan nonverbal². Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who Says What In Which Channel To, Whom With What Effect?⁴ Adapun 5 unsur tersebut menurut lasswell (1960) :

a) Who? (siapa/sumber)

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok,

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 9.

² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) 2.

³ Ibid. 3

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001: 10

organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

b) Says What? (pesan).

Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

c) In Which Channel? (saluran/media)

Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan(penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll).

d) To Whom? (untuk siapa/penerima)

Orang / kelompok / organisasi / suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (destination) / pendengar (listener) / khalayak (audience) / komunikan / penafsir / penyandi balik (decoder).

e) With What Effect? (dampak/efek)

Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll⁵

Sedangkan menurut Hovland, Janis & Kelley Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).⁶ Menurut Berelson &

⁵ Sitti Roskina Mas dan Ikhfan Harus, *Komunikasi dalam organisasi*, (Gorontalo: UNG Press, 2020) 7-8

⁶ Budi Rayudaswati, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar : Kretakupa, 2010) 8

Steiner Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.⁷ Dari beberapa definisi tentang komunikasi di atas juga menghasilkan beberapa gambaran-gambaran karakteristik sebagai berikut.

- a) Komunikasi adalah suatu proses Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu
- b) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.⁸
- c) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
- d) Komunikasi bersifat simbolis Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasaverbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.
- e) Komunikasi bersifat transaksional Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau porsional.

⁷ *ibid*, 8

⁸ *Ibid*, 9

- f) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, faximili, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.⁹

b. Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi Strategi komunikasi panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan, untuk itu, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan dan mengarahkan secara taktis apa saja yang perlu dilakukan.¹⁰ Menurut Anwar arifin Strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi untuk mencapai efektivitas.¹¹ Adapun beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi menurut anwar arifin :

1) Mengenal Khalayak

Ketika akan berkomunikasi, sangat penting untuk mengetahui dengan siapa kita bicara, hal ini dikarenakan segala komponen komunikasi yang akan digunakan, disesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan kita, agar tidak menjadi hambatan dan tidak menjadi susah untuk diterima oleh khalayak. Ada tiga hal tentang karakteristik khalayak, pertama, mengetahui pengetahuan khalayak terkait pokok permasalahan yang akan disampaikan. Kedua, perlu memikirkan media apa yang tepat untuk menyampaikan pesan

⁹ Ibid, 10

¹⁰ Effendy, Onong Uchjana, Dimensi-dimensi komunikasi, (Bandung : PT Alumni, 1981) 84

¹¹ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, (Bandung : Armico, 1984) 10

kepada khalayak. Ketiga, perbendaharaan kata khalayak agar pesan mudah di terima.

2) Menentukan Tujuan

Tentukan tujuan komunikasi yang kamu lakukan. Beberapa tujuan komunikasi di antaranya untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, dan menolong orang lain.

3) Menyusun Pesan

Setelah mengenali khalayak dan karakteristiknya serta menentukan tujuan komunikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan, hasil dari pengamatanmu tentang pengetahuan dan karakteristik khalayak di jadikan sebagai acuan untuk menyusun pesan.

4) Menetapkan metode dan memilih media yang di gunakan

Setelah ketiga langkah di atas sudah di lakukan, maka kita baru bisa menentukan metode dan media apa yang akan di gunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode dan media ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan rangkaian pesan yang sudah disiapkan.¹²

2. Relasi

a. Pengertian Relasi

Relasi adalah suatu yang menyatakan hubungan atau kaitan yang khas antara 2 himpunan.¹³ Sedangkan Sosial Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Istilah lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan

¹²

<https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/#:~:text=Menurut%20Anwar%20Arifin%2C%20strategi%20komunikasi.1984%2C%20h.10> dikutip pada Kamis, 23 juni 2022 pukul 20.15

¹³

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5794763/apa-itu-relasi-ini-penjelasan-dan-bentuknya/amp> di kutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 20.40

sebagainya).¹⁴ menurut Spradley dan McCurdy (1975), relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi.¹⁵

Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi¹⁶ Relasi juga mempunyai 2 bentukan yaitu :

1) Asosiatif

Asosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengarah kepada semakin kuatnya ikatan antara pihak-Pihak yang saling berhubungan. Asosiatif ini meliputi kerjasama dan akomodasi.¹⁷

a) Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing¹⁸

b) Akomodasi

14

<https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/intan/berita/6205e516aa74b/sosial-adalah-pola-interaksi-dengan->. Di kutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 20.45

¹⁵ <https://repository.uin-suska.ac.id/6705/3/BAB%20II.pdf> di kutip Rabu, 13 Juli 2022 pukul 20.55. 9

¹⁶ Tim Mitra Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi, (Jakarta: Erlangga, 2007) 31

¹⁷ Abdulsyani, Sosiologi: Sistematis, Teori dan Terapan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 156.

¹⁸ Ibid. 156

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menuju pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam berinteraksi antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat¹⁹

2) Disosiatif

a) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan dalam bidang-bidang yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan

b) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok ingin memahami tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Perbedaan antara individu, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, baik itu dari segi perbedaan kebudayaan maupun kepentingan

c) Kontravensi

Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain bentuk nyata dari sifat ini antara lain rasa

¹⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006). 191.

tidak suka yang disembunyikan, penolakan, perlawanan, protes, menghasut, menfitnah dan lain-lain.²⁰

3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya²¹ Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsure yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.²²

Interpretasi tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti pada saat akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini mempunyai karakter fleksibel dan bisa diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Adapun beberapa pola komunikasi menurut para ahli:

a) Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.²³

²⁰ Soerjono Sokanto, Sosiologi Suatu Pengantar. 83.

²¹ Agoes Soejanto, Sosiologi Komunikasi, (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2005). 27.

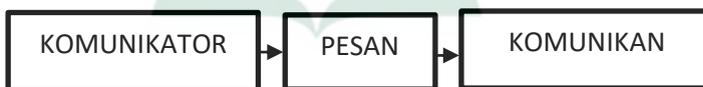
²² Onong Uchjana Effendy, Dinamika komunikasi (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1993).30

²³ Ibid 31

Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.²⁴

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.²⁵ Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.²⁶

Gambar 2.1
Model Komunikasi Aristoteles²⁷



²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 11-14.

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 41.

²⁶ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 41.

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana *persuasive* yang paling efektif dalam pidato.²⁸

Model Aristoteles ini masih termasuk komunikasi yang lugas, karena tidak menempatkan unsur media dan tidak membahasnya aspek nirverbal dalam persuasi. Memang harus diakui, pada masa kehidupan Aristoteles keterampilan berkomunikasi dengan retorika memang sangat populer, sehingga tidak heran bila komunikasi dilakukan secara sederhana. Jadi, dalam proses komunikasi primer ini menggunakan lambang bahasa dan anggota badan dalam menyampaikan pesan komunikasi atau memberikan respon atas pesan tersebut

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia, karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu. Selain itu, dengan bahasa juga dapat menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif. Jadi apabila berkomunikasi yang mempunyai bahasa atau makna yang berbeda lebih baik menggunakan kata

²⁸ Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

yang bermakna denotatif, agar tidak terjadi salah paham dan salah pengertian.²⁹

Sedangkan lambang nirverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, dan tangan. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan analisis mengenai pengenalan "*Body Communication*" yaitu pemberian kode bagi gerakan badan (*comprehensive coding scheme*), sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan.³⁰ Selain itu, lambang nirverbal dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang nirverbal hanya sebagai pembantu, sehingga belum dicapai secara efektif. Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi persona yang meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.³¹ Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima, sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri. Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadinya proses komunikasi dipengaruhi oleh pelaku komunikasi yang terlibat langsung.³²

Berdasarkan asumsi dasar peneliti ditemukannya pola ini oleh Aristoteles, maka

²⁹ Ibid., 135-136.

³⁰ Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 35.

³¹ Djalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 48 dan 79.

³² Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 73.

komunikasi publik menggunakan pola komunikasi primer ini. Dalam komunikasi publik, antara komunikator dan komunikan proses komunikasi terjadi secara langsung dan umpan balik dalam komunikasi ini tidak begitu dipermasalahkan. Komunikasi retorik mempunyai tiga unsur utama yaitu komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pola komunikasi menegak yaitu pola komunikasi ke bawah merupakan bagian *clan* pola komunikasi primer ini, karena hanya bersifat memberi arahan atau perintah saja. Dengan adanya pola yang beraneka macam itu, menjadikan pola komunikasi primer ini lebih mudah dikembangkan

b) Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.³³ Komunikator menggunakan kedua media ini karna komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karna didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditunjang pula oleh teknologi teknologi yang bukan teknologi komunikasi.³⁴

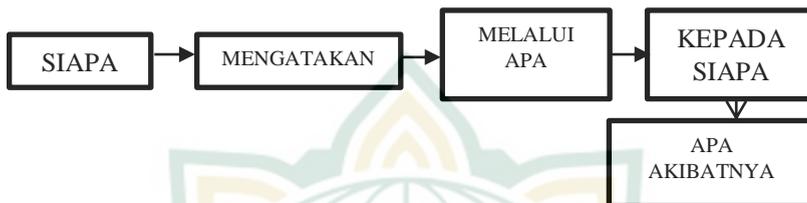
Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian

³³ Dedy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010). 260

³⁴ Ibid 261

membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.³⁵

GAMBAR 2.2
Formula Lasswell³⁶



Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.³⁷

Mengatakan apa yang dimaksud di sini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator. Melalui apa yaitu dalam proses komunikasi tersebut pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran, media, atau secara langsung, untuk menunjang agar komunikasi lancar. Kepada siapa yang dimaksud di sini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang ditanggapi oleh komunikator.

³⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 42

³⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi.*, 40.

³⁷ Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010). 136-137

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan menjadikan komunikasi efektif. Lasswell juga menambahkan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Dia menyimpulkan bahwa penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor – faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efektif.

Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model tersebut dikritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi keunggulan model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.³⁸

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini, karena dalam pola ini menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi, pola penjuror merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut.³⁹

c) **Pola komunikasi linier**

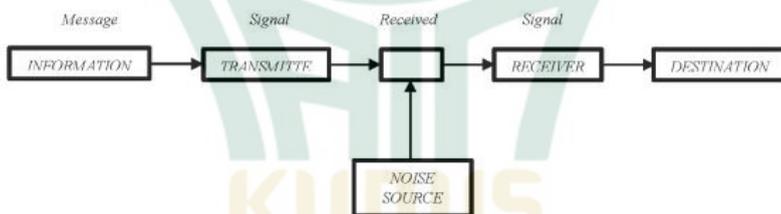
³⁸ Dedy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar. 137

³⁹ Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 35.

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi bermedia (mediated communication).⁴⁰

Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.⁴¹

GAMBAR 2.3
Model Matematikal Shannon Dan Weaver⁴²



Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sumber informasi memproduksi sebuah pesan untuk dikomunikasikan, kemudian pemancar mengubah pesan menjadi isyarat yang sesuai bagi saluran. Dengan saluran inilah, isyarat disampaikan dari pemancar kepada penerima untuk kemudian melakukan kebalikan operasi yang dilaksanakan pemancar. *Destination* adalah

⁴⁰ Dedy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010). 38

⁴¹ Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,257.

⁴² Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 41.

tujuan yaitu orang atau benda yang dituju atau kepada siapa pesan tersebut ditujukan.⁴³

Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.⁴⁴

Memang harus diakui bahwa komunikasi linear dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikannya pasif. Sebagai contoh seorang ayah yang sedang memarahi anaknya dan anaknya hanya diam.

d) Pola komunikasi sirkular

Sirkular sebagai terjemah dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komuniator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.⁴⁵

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkular yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian

⁴³ Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 138.

⁴⁴ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 51.

⁴⁵ Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010). 39

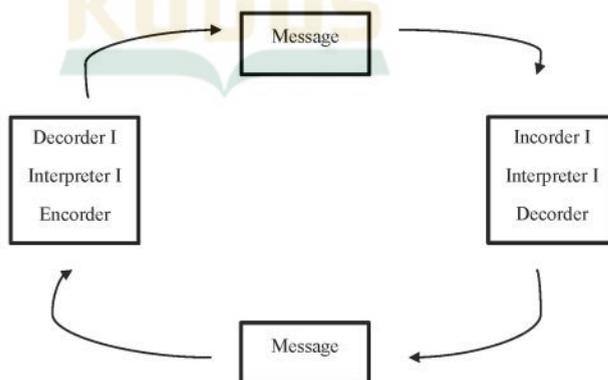
mereka pada peran sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi.⁴⁶

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan *ditransmisit* melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara stimultan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sebagaimana ditunjukkan pada skema gambar 2.4.⁴⁷

Sebagai proses yang dinamis, maka *interpeter* pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya.

GAMBAR 2.4

Model Sirkuler Osgood dan Schramm⁴⁸



⁴⁶ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi.*, 43.

⁴⁷ Ibid 44

⁴⁸ Ibid 44

Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (*destination*) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja.

4. Gusdurian

Jaringan gusdurian adalah arena sinergi bagi para gusdurian di ruang kultural dan non politik praktis. Di dalam jaringan gusdurian tergabung individu, komunitas/forum lokal, dan organisasi yang merasa terinspirasi oleh teladan nilai, pemikiran, dan perjuangan Gus Dur. Karena bersifat jejaring kerja, tidak diperlukan keanggotaan formal. Jaringan gusdurian memfokuskan sinergi kerja non politik praktis pada dimensi-dimensi yang telah ditekuni Gus Dur, meliputi 4 dimensi besar: Islam dan Keimanan, Kultural, Negara, dan Kemanusiaan⁴⁹

Nilai, pemikiran, perjuangan GusDur tetap hidup dan mengawal pergerakan kebangsaan Indonesia; melalui sinergi karya para pengikutnya, dilandasi 9 Nilai Gus Dur: Ketauhidan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan, serta Kesederhanaan, Sikap Ksatria, dan Kearifan Tradisi.⁵⁰ Adapun penjelasan dari 9 nilai di atas tersebut :

a) Ketauhidan

Ketauhidan bersumber dari keimanan kepada Allah sebagai yang Maha Ada, satu-satunya Dzat hakiki yang Maha Cinta Kasih, yang disebut dengan berbagai nama. Ketauhidan didapatkan lebih dari

⁴⁹ <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> dikutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 21.05

⁵⁰ <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> dikutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 21.08

sekadar diucapkan dan dihafalkan, tetapi juga disaksikan dan disingskapkan.⁵¹

b) Kemanusiaan

Kemanusiaan bersumber dari pandangan ketauhidan bahwa manusia adalah mahluk Tuhan paling mulia yang dipercaya untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Kemanusiaan merupakan cerminan sifat-sifat ketuhanan.

c) Keadilan

Keadilan bersumber dari pandangan bahwa martabat kemanusiaan hanya bisa dipenuhi dengan adanya keseimbangan, kelayakan, dan kepatantasan dalam kehidupan masyarakat. Keadilan tidak sendirinya hadir di dalam realitas kemanusiaan dan karenanya harus diperjuangkan.

d) Kesetaraan

Kesetaraan bersumber dari pandangan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Kesetaraan meniscayakan adanya perlakuan yang adil, hubungan yang sederajat, ketiadaan diskriminasi dan subordinasi, serta marjinalisasi dalam masyarakat.

e) Pembebasan

Pembebasan bersumber dari pandangan bahwa setiap manusia memiliki tanggungjawab untuk menegakkan kesetaraan dan keadilan, untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk belenggu. Semangat pembebasan hanya dimiliki oleh jiwa yang merdeka, bebas dari rasa takut, dan otentik.⁵²

f) Kesederhanaan

Kesederhanaan bersumber dari jalan pikiran substansial, sikap dan perilaku hidup yang wajar dan patut. Kesederhanaan menjadi konsep

⁵¹ <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> dikutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 21.20

⁵² <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> dikutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 21.28

kehidupan yang dihayati dan dilakoni sehingga menjadi jati diri.

g) Persaudaraan

Persaudaraan bersumber dari prinsip-prinsip penghargaan atas kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, dan semangat menggerakkan kebaikan. Persaudaraan menjadi dasar untuk memajukan peradaban.

h) Keksatriaan

Keksatriaan bersumber dari keberanian untuk memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai yang diyakini dalam mencapai keutuhan tujuan yang ingin diraih. Proses perjuangan dilakukan dengan mencerminkan integritas pribadi: penuh rasa tanggung jawab atas proses yang harus dijalani dan konsekuensi yang dihadapi, komitmen yang tinggi serta istiqomah.

i) Kearifan Tradisi

Kearifan tradisi bersumber dari nilai-nilai sosial-budaya yang berpijak pada tradisi dan praktik terbaik kehidupan masyarakat setempat. Kearifan tradisi Indonesia di antaranya berwujud pada dasar negara Pancasila, Konstitusi UUD 1945, prinsip Bhineka Tunggal Ika, serta seluruh tata nilai kebudayaan Nusantara yang beradab.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu berisikan tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu di antaranya:

1. Karya ilmiah yang di tulis oleh Ari Kurniawan (NIM : E72214015) Jurusan Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tentang **“STUDI TENTANG EKSISTENSI KOMUNITAS GUSDURIAN DI**

⁵³ <https://gusdurian.net/tentang-jaringan-gusdurian/> dikutip pada Rabu, 13 Juli 2022 pukul 21.30

KLENTENG TENG SWIE BIO KRIAN”⁵⁴ Komunitas Gusdurian di Kelenteng T.I.T.D. Teng Swie Bio adalah komunitas atau perkumpulan orang-orang yang secara sadar mengamalkan dan meneruskan ajaran dan nilai-nilai dari seorang bapak bangsa yakni Gus Dur yang meneladani karakter, nilai nilai, dan prinsip, serta berupaya untuk meneruskan perjuangan Gus Dur dengan berpegang teguh pada sembilan nilai Gusdurian. Sembilan nilai Gusdurian inilah yang nantinya akan menjadi pijakan dan dasar dari pergerakan dan perjuangan para anggota dalam mentransmisikan gagasannya.

Eksistensi komunitas Gusdurian di Kelenteng T.I.T.D. Teng Swie Bio Krian tidak terlepas dari keberadaan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Kabupaten Sidoarjo, dalam hal ini FKUB dapat dikatakan sebagai wadah yang bergerak untuk mempersatukan setiap elemen masyarakat dengan tujuan menjalin sebuah kerukunan bersama, yang kemudian Gusdurian berperan sebagai aktor atau ornop (NGO) di lapangan. Di samping itu juga, eksistensi komunitas Gusdurian terbentuk dari beberapa tokoh lintas agama di wilayah Kecamatan Krian yang saling menjalin komunikasi bersama. Dalam hal tersebut terdapat sebuah grup komunitas media sosial yang diberi nama Rumah Bhinneka, serta Getas Manis. Kedua grup tersebut adalah sebagai salah satu media untuk saling bertukar pikiran, info serta diskusi bersama.

Menurut pandangan Gusdurian prinsip kerukunan akan tercipta bilamana sebuah individu maupun kelompok saling memahami adanya perbedaan dan keragaman di dalam masyarakat. Wujud upaya saling memahami antar satu sama lain adalah menanamkan jiwa saling pengertian antar pemeluk agama, menjalin keragaman melalui even-even kegiatan

⁵⁴ Ari Kurniawan NIM: E72214015, *Studi Tentang Eksistensi Komunitas Gusdurian Di Klenteng Teng Swie Bio Krian*, (Surabaya : UIN SUNAN AMPEL, 2018) Di kutip Pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 18:34. http://digilib.uinsu.ac.id/28706/3/Ari%20Kurniawan_E72214015.pdf

keagamaan dan bakti sosial, praktik ajaran agama haruslah dalam ranah privasi masing-masing agama. Kemudian pandangan tentang hubungan antara mayoritas dan minoritas harus di hapus dari kehidupan bersama, karena akan melahirkan prinsip disintegrasi sosial. dalam menjalankan peranan dan fungsinya, komunitas Gusdurian juga melakukan serangkaian aksi gerakan sosial, dalam peranannya komunitas Gusdurian bekerja sama dengan jajaran pengurus rumah ibadah lintas agama di wilayah Krian, kemudian beberapa elemen ormas dan LSM setempat. Sehingga langkah tersebut diarahkan menuju tatanan masyarakat yang lebih terbuka dan harmonis sehingga hal tersebut akan melahirkan pola stabilitas kehidupan yang rukun dan saling toleransi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang ke eksistensian Komunitas Gusdurian dengan dengan toleransi agama, sedangkan penelitian ini membahas pola komunikasi dan relasi komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.

2. Karya ilmiah yang ditulis oleh Roland (NIM:14.16.6.0024) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo tentang **“POLA KOMUNIKASI ANTAR PEDAGANG DAN PEMBELI DI LAPANGAN PANCASILA KOTA PALOPO”**⁵⁵ Eksistensi Pedagang di Lapangan Pancasila Kota Palopo dalam usahanya menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang/dipindahkan dan mempergunakan tempat usaha yang menempati tanah yang dikuasai pemerintah daerah atau pihak lainnya dalam arti usahanya tidak resmi (informal) serta berskala kecil. Pedagang membuka usahanya dengan mempergunakan bagian jalan atau

⁵⁵ Roland NIM : 14.16.6.0024, Pola Komunikasi Antar Pedagang Dan Pembeli Di Lapangan Pancasila Kota Palopo (Palopo : IAIN Palopo , 2020) Di kutip pada tanggal 4 Agustus 2022 Pukul 20:30 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3334/1/SKRIPSI%20%20LENGKAP%20ROLAND%20KPI%20IAIN%20PALOPO%202020.pdf>

trottoar dan tempat-tempat kepentingan umum yang bukan di peruntukan untuk usaha/berjual. Para pedagang kaki lima yang dapat menjual barang dagangan mereka dengan harga yang relatif murah. Jelas bukan diperuntukkan sebagai tempat berjualan. Pedagang yang berjualan di lapangan Pancasila merupakan pedagang yang terorganisir, di mana para pedagang ada yang mengatur dan menjaga para pedagang. Para pedagang memiliki strategi khusus yang dilakukan agar mereka tetap bisa berjualan di lapangan Pancasila. Usaha yang mereka lakukan agar bisa tetap berjualan di lapangan Pancasila adalah menuruti aturan dari Satuan Polisi Pamong Praja.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang pola komunikasi yang dijalankan antara pedagang dan pembeli, sedangkan penelitian ini membahas pola komunikasi dan relasi komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.

3. Karya Ilmiah yang di tulis oleh Muammar (NIM : 30500117004) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar tentang “ **PERAN KOMUNITAS GUSDURIAN DALAM MENYEBARKAN GAGASAN TOLERANSI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI MUDA DI KOTA MAKASSAR**”⁵⁶ Komunitas Gusdurian didirikan satu tahun pasca meninggalnya Gus Dur tanggal 30 Desember 2010, yang diprakarsai oleh kelompok minoritas yang merasa sedih atas meninggalnya Gus Dur. Setidaknya hingga sekarang Gusdurian telah terbentuk di 130 kota di penjuru dunia. Gusdurian di Kota Makassar sendiri diawali dengan diskusi beberapa orang di pondokan-pondokan mahasiswa, kemudian mulai terorganisir sejak beberapa aktivis Nadhdathul Ulama (NU) bergabung. Setelah dilakukan sosialisasi ke

⁵⁶ Muammar NIM : 30500117004, Peran Komunitas Gusdurian Dalam Menyebabkan Gagasan Toleransi Beragama Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Makassar, (Makassar : UIN Alauddin Makassar 2021) Di kutip pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 22:30 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18789/1/MUAMMAR%20MUNAQASYAH.pdf>

sejumlah tokoh agama, budayawan dan akademisi di beberapa kampus. Maka pada tanggal 26 Februari 2013, Komunitas Gusdurian Makassar resmi didirikan. Bentuk toleransi beragama pada Komunitas Gusdurian berpedoman pada “Sembilan Nilai Utama Gus Dur”. Sembilan nilai utama itu adalah ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesatriaian, dan kearifan lokal. Kesembilan nilai tersebut diwujudkan pada sisi kemanusiaan yang dilakukan melalui aktivitas sosial kemasyarakatan.

Peran Komunitas Gusdurian dalam menyebarkan gagasan toleransi beragama dapat dilihat melalui aktivitasnya dalam banyak sisi: 1) Forum Kajian dan Diskusi seperti; KPG, Forum diskusi rutin dan non rutin, Pojok Gusdurian 2) Kampanye Perdamaian dan Advokasi seperti; peringatan Hari Toleransi, dan advokasi warga minoritas 3) Gerakan Literasi seperti; Kelas dan Lomba Kepenulisan 4) Gerakan Filantropi seperti; Gusdurian Peduli. Faktor pendukung berkembangnya Komunitas Gusdurian adalah karena sosok Gus Dur yang populer, dukungan tokoh agama, geliat gerakan lintas iman yang sedang berkembang dan kearifan lokal sipakatau, sipakalebbi dan sipakainge. Adapun yang menjadi hambatan adalah adanya prasangka dari luar kalau Gusdurian tertutup, berkembangnya paham radikalisme dan keanggotaan yang sifatnya fluktuatif serta belum ada sekretariat permanen dalam komunitas ini.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang peran dan gagasan toleransi beragama Komunitas Gusdurian, sedangkan penelitian ini membahas pola komunikasi dan relasi komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.

4. Karya ilmiah yang di tulis oleh Ade Putra Setiyawansyah (NNI: 411307110) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tentang **“POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MADRIDISTA BANDA ACEH DALAM**

MELAKUKAN KEGIATAN SOSIAL⁵⁷ Pola komunikasi yang diterapkan dalam komunitas Madridista Banda Aceh dalam melakukan kegiatan sosial meliputi proses diskusi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan sosial untuk menyatukan pikiran dan menanyakan komitmen tentang agenda sosial yang diadakan (Pola Primer), informasi kegiatan sosial disebarkan melalui grup facebook atau dibangun melalui perantara atau media (Pola Sekunder), menyampaikan pesan tanpa adanya timbal balik pada saat berpidato tentang agenda sosial (Pola Linier) dan proses komunikasi yang diterapkan berpola roda (Pola Sirkular) dimana komunitas ini memberi informasi kepada pemimpin dan pemimpin membalikan informasi tersebut kepada seluruh anggota untuk didiskusikan bersama.

Ada beberapa faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam berlangsung proses komunikasi didalam komunitas Madridista Banda sehingga mendorong mereka melakukan kegiatan sosial. Faktor Interaksi yang terjadi yaitu kesamaan hobbi seperti kumpul besama membahas seputar Real Madrid, nonton bersama saat Real Madrid berlaga dan bermain futsal. Dari kesamaan kegemaran inilah para anggota bisa menciptakan suatu interaksi anatar sesama anggota sehingga mampu membinan hubungan yang harmonis. Dengan terbentuknya keharmonisan dalam komunitas, maka rutinitas berjalan dengan harapan bahkan mereka berhasil menjalankan aksi sosial yang bukan merupakan rutinitas komunitas. Indikasi faktor lainnya adalah kecintaan terhadap Real Madrid, inilah faktor yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi dan interaksi didalam komunitas sehingga sesama anggota mampu menciptakan hubungan yang harmonis antar

⁵⁷Ade Putra Setiawan syah NIM : 411307110, Pola Komunikasi Komunitas Madridista Banda Aceh Dalam Melakukan Kegiatan Sosial. (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017) Di kutip pada tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 07:57. https://repository.ar-raniry.ac.id/2439/1/Skripsi%20Ade%20Putra%20Setiawansyah_411307110.pdf

anggota. Faktor kecintaan juga menjadi faktor kuat untuk menyatukan anggota untuk melakukan kegiatan sosial.

Hambatan yang terjadi didalam komunitas merupakan keterbasan media dalam penyampaian informasi, penyampaian informasi yang tersendat disebabkan kebisingan, tidak adanya kesadaran, kondisi psikologis sedang terganggu, datang tidak disiplin dan faktor kesibukan yang tidak bisa dipungkiri.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang pola komunikasi komunitas Madridista dalam melakukan kegiatan sosial, sedangkan penelitian ini membahas pola komunikasi dan relasi komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.

5. Karya ilmiah yang di tulis oleh Dedi Sumantri (NIM : 1341010122) fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN ANAK”**⁵⁸ Orang tua adalah guru pertama dalam dalam pembentukan karakter anak, karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membenuk karekater anak diwaktu kecil. Sebab dalam hubungan orang tua dan anak akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama anatar orang tua dan anak. Maka diperlukan sifat satu sama lain. Orang tua harus memahami bagaimana anak berkomunikasi dan pergaulan, karena orang tua memegang kontrol anak yang tujuan mengarahkan anak kearah yang baik.

Selain orang tua dunia pendidikan juga berperan penting dalam membantuk pembentukan karakter seorang anak, karena hubungan orang tua dengan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan. Karena sekolah adalah tempat kedua dalam membentuk akhlak dan kebiasaan yang baik anak, sebab hubungan antara orang tua dan

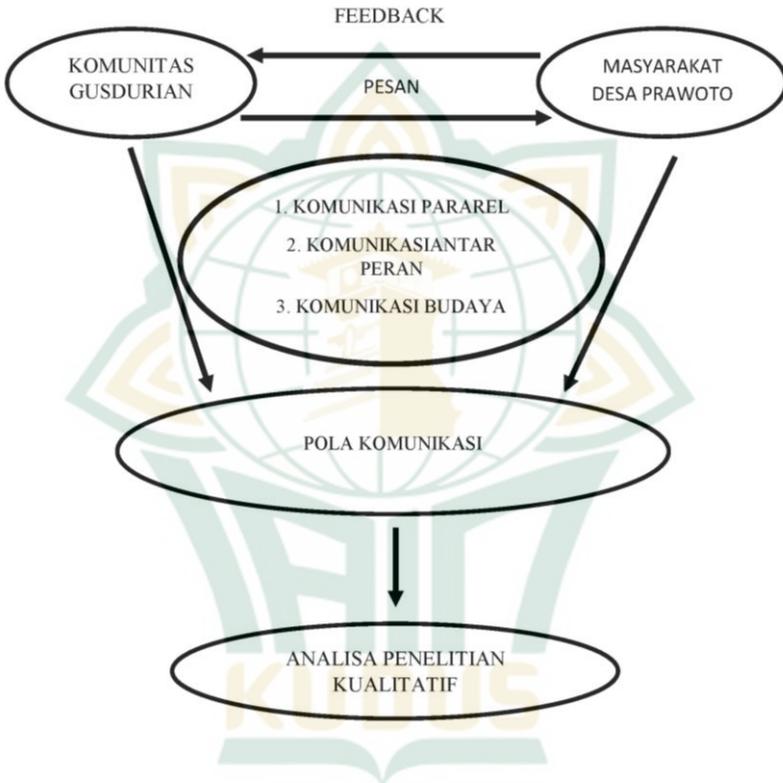
⁵⁸ Dedi Sumantri NIM :1341010122, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak, (Lampung : UIN Raden Intan 2017) Di kutip pada tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 08:30. <http://repository.radenintan.ac.id/4172/1/SKRIPSI%20DEDI.pdf>

sekolah sangat penting. Dimana sebagai orang tua saat anak berada disekolah orang tua juga harus melakukan komunikasi dengan pihak sekolah guna sekolah dan orang tua dapat memberikan informasi satu sama lain tentang si anak. Sedangkan media yang paling sering digunakan yaitu buku penghubung yang sudah disediakan dari sekolah SD It muhammadiyah gunung terang, Bandar lampung, disamping itu sekolah menggunakan juga media massa seperti whatsapp, facebook dan via telephone.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang pola komunikasi orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak, sedangkan penelitian ini membahas pola komunikasi dan relasi komunitas Gusdurian dengan masyarakat desa Prawoto Pati.



Gambar 2.5
Kerangka Berfikir
 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1
MODEL POLA KOMUNIKASI DAN RELASI KOMUNITAS GUSDURIAN

Sebagai proses pola komunikasi memiliki pesan feedback antara komunitas dan masyarakat yang membentuk sebuah pola komunikasi